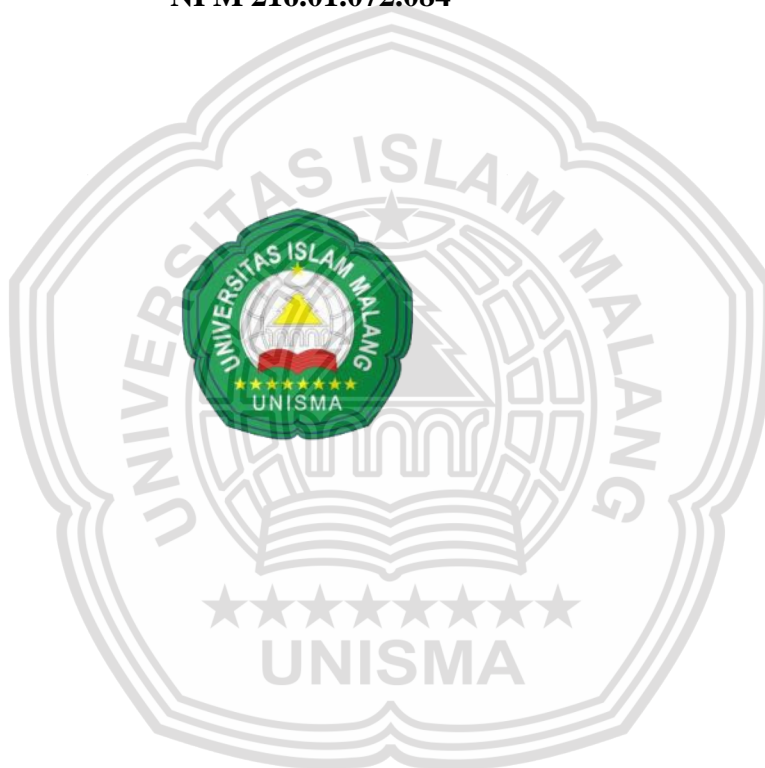




**ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS DALAM MATERI
PERSAMAAN GARIS LURUS DITINJAU DARI *SELF CONCEPT* SISWA DI MTs
AL-AMIN PONCOKUSUMO MALANG**

SKRIPSI

**OLEH:
SUKRI AZIZI
NPM 216.01.072.084**



**UNIVERSITAS ISLAM MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
2021**

ABSTRAK

Azizi, Sukri. 2021. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Dalam Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari Self Concept Siswa Di MTs Al-Amin Poncokusumo Malang.* Skripsi, Progam Studi Pendidikan Matematika fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Malang. Pembimbing 1: Prof. Dr. Drs. Surahmat, Msi; Pembimbing II: Alifiani, S. Pd., M. Pd.

Kata-kata Kunci: Kemampuan Koneksi Matematis, *Self Concept*, Persamaan Garis Lurus.

Kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan siswa untuk mengaitkan peristiwa/kejadian dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pelajaran dan mengkaitkan antar konsep dalam matematika itu sendiri. Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi signifikan terhadap proses pembelajaran matematika peserta didik yakni aspek psikologis. Aspek psikologis yang turut memberikan kontribusi pembelajaran matematika yakni *self concept*.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Untuk mendiskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo dengan *self concept* tinggi; 2) Untuk mendiskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo dengan *self concept* sedang; 3) Untuk mendiskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo dengan *self concept* rendah; 4) Untuk mendiskripsikan tingkat kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *self concept* peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo Malang.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini peserta didik kelas VIII MTs Al-Amin Poncokusumo Malang tahun 2020/2021 yang terdiri dari 28 peserta didik. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu tes, angket, dan wawancara. Instrumen yang digunakan yaitu soal tes, kuisioner, dan pedoman wawancara. Soal tes kemampuan koneksi matematis dan kuisioner *self concept* diberikan kepada 28 peserta didik. Sebanyak 28 peserta didik dipilih 6 peserta didik untuk wawancara berdasarkan klasifikasi *self concept*. Validasi data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk menguji keabsahan/ validitas data dengan membandingkan kemampuan koneksi matematis dan hasil wawancara. Setelah data absah/valid maka dilakukan analisis data untuk memperoleh kesimpulan kemampuan koneksi matematis berdasarkan setiap klasifikasi *self concept* tinggi, sedang, dan rendah.

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa; (1) Peserta didik dengan koneksi matematis pada klasifikasi *self concept* Tinggi adalah sebagai berikut; Secara garis besar peserta didik termasuk dalam klasifikasi *self concept* menggunakan cara-cara yang memenuhi indikator kemampuan koneksi matematis. Secara garis besar keunikan dari kategori ini terletak pada peserta didik dalam menyajikan jawaban secara rinci dan sistematis sesuai dengan prosedur jawaban yang sudah ditetapkan oleh peneliti yang rata-rata dapat memenuhi semua indikator kemampuan koneksi matematis. Pengklasifikasian tingkat *self concept* tinggi dapat dilihat bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh peserta didik yaitu 83, 3. (2) Peserta didik dengan koneksi matematis pada klasifikasi *self concept* sedang adalah sebagai berikut; Secara garis besar peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi *self concept* sedang subjek tidak mencapai memenuhi setiap indikator secara maksimal. Dari pengklasifikasian tingkat *self concept* sedang dapat dilihat

bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh peserta didik yaitu 70, 2.
(3) Peserta didik dengan koneksi matematis pada klasifikasi *self concept* rendah adalah sebagai berikut; Secara garis besar peserta didik yang termasuk dalam klasifikasi *self concept* rendah hanya fokus pada satu indikator menjawab soal tes kemampuan koneksi matematis. Dari pengklasifikasian tingkat *self concept* rendah diketahui bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh siswa sebesar 58, 4.



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Sektor pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia dan usaha sadar untuk menyiapkan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya untuk masa yang akan datang. Hal ini sejalan dengan Ahmadi (2014:226) bahwa pendidikan sebagai kunci utama untuk perubahan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi kebutuhan setiap orang, organisasi, atau perusahaan. Pendidikan bisa diperoleh dari proses pembelajaran, yang dapat berlangsung dimana saja baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari adalah matematika. Menurut Bruner (Hudoyo, 2000:56) pembelajaran matematika adalah belajar tentang konsep dan struktur matematika yang terdapat dalam materi yang dipelajari serta mencari hubungan antara konsep dan struktur matematika didalamnya.

Berdasarkan *National Council of Teachers of Mathematics* (NCTM) tahun 2000 hal penting dalam belajar matematika salah satunya adalah belajar untuk mengaitkan ide matematis (*mathematical connection*) atau yang seringkali dikenal dengan koneksi matematis. Menurut Isfayani dkk (2017:81) kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan siswa untuk mengaitkan peristiwa/kejadian dalam kehidupan sehari-hari dengan materi pelajaran dan mengkaitkan antar konsep dalam matematika itu sendiri. Pada hakikatnya matematika adalah ilmu

yang terstruktur, tersusun dari yang sederhana ke yang lebih kompleks.

Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Bruner (dalam Hendriana dkk, 2017:83) mengemukakan, peserta didik harus memahami konten matematika sebagai kesatuan yang saling berkaitan. Oleh karena itu, dalam rangka memahami matematika peserta didik memerlukan kemampuan koneksi matematika yang baik.

Namun permasalahan yang terjadi adalah peserta didik masih kesulitan dalam menghubungkan matematika dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan penelitian Fajriani (2017:64) yang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran terlihat peserta didik masih sulit menghubungkan antar materi yang mereka pelajari. Penelitian tersebut menunjukkan hasil bahwa kemampuan koneksi matematis peserta didik secara keseluruhan masih tergolong rendah. Begitupun penelitian Umam (2018:74) peserta didik berkemampuan rendah belum bisa mengaitkan informasi yang ada pada soal untuk menemukan jawaban yang sesuai dan tidak memenuhi indikator koneksi matematis. Penelitian dari Ginting (2020:69) juga menemukan bahwa peserta didik masih tergolong rendah terlihat dari contoh soal yang diberikan masih belum memenuhi indikator koneksi matematis terutama dalam mengaitkan permasalahan sehari-hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan dengan mewancarai salah satu pendidik matematika yakni ibu Ni'matul Fauziah, S.Pd kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo Malang diperoleh informasi bahwa terdapat permasalahan dalam kemampuan koneksi matematis peserta didik. Peserta didik masih kesulitan dalam mengaitkan antar topik matematika dengan kehidupan sehari-hari. Peserta

didik hanya menghafal mengerjakan suatu soal tanpa memahami ataupun mengaitkan dengan pengetahuan awal yang dimiliki maupun dengan masalah dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dalam mengerjakan soal bentuk lain peserta didik menjadi kesulitan.

Menurut Lestari (2018:7) salah satu aspek yang dapat mempengaruhi signifikan terhadap proses pembelajaran matematika peserta didik yakni aspek psikologis. Aspek psikologis yang turut memberikan kontribusi pembelajaran matematika yakni *self concept*. Secara garis besar *self concept* diartikan sebagai gagasan umum tentang diri kita sendiri meliputi sikap, perasaan dan pengetahuan tentang kemampuan dan kecakapan. Sejalan dengan Leonard dan Supardi (2010:156) mengatakan bahwa hasil belajar matematika peserta didik dipengaruhi oleh sikap peserta didik pada matematika, yaitu konsep diri (*self concept*) dalam belajar matematika.

Oleh karena itu dalam pembelajaran matematika, diharapkan bahwa *self concept* dapat sejalan dengan kemampuan koneksi matematis. Hal ini didukung oleh Lasmanawati (2011:56) mengungkapkan bahwa melalui koneksi matematis, wawasan peserta didik akan semakin terbuka terhadap matematika, dan akan menimbulkan sikap positif terhadap matematika. Apabila peserta didik memiliki konsep diri yang baik, maka peserta didik akan memiliki kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan matematika yang lebih kompleks. Dapat dikatakan bahwa *self concept* menjadi kunci utama dan penting untuk perubahan pemahaman peserta didik karena konsep matematika harus dibangun dengan pemahaman peserta didik itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan salah satu pendidik matematika yakni ibu Ni'matul Fauziah, S.Pd di MTs Al-Amin Poncokusumo, bahwa *self concept* peserta didik beragam. Beberapa peserta didik percaya diri dalam tugas matematika yang diberikan, yakin terhadap pengerjaan tugas matematikanya yang diberikan oleh guru. Terdapat juga peserta didik tidak menyenangi matematika, menghindar, dan juga peserta didik kurang memperhatikan guru saat menjelaskan materi.

Oleh karena itu, peneliti ingin melihat lebih lanjut bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik ditinjau dari *self concept* di MTs Al-Amin Poncokusumo, khususnya pada materi persamaan garis lurus. Dalam penelitian ini materi yang digunakan yaitu persamaan garis lurus. Persamaan garis lurus adalah suatu persamaan yang jika digambarkan ke dalam bidang koordinat Cartesius membentuk sebuah garis lurus. Fauzy (2016:2) mengemukakan materi persamaan garis lurus merupakan salah satu materi pada aspek aljabar yang membutuhkan proses mengkaitkan antara konsep/prosedur materi dengan konsep materi lainnya. Selain itu menurut Junedi dan Sari (2020:95) pada materi persamaan garis lurus menekankan pada kemampuan koneksi matematis untuk mengaitkan atau menghubungkan ide-ide matematika dengan keadaan lain. Oleh karena itu materi persamaan garis lurus diharapkan dapat melatih kemampuan koneksi matematis peserta didik. Maka peneliti ingin mengangkat judul “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis dalam Materi Persamaan Garis Lurus Ditinjau dari *Self Concept* Siswa di MTs Al-Amin Poncokusumo Malang”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo dengan *self concept* tinggi?
- 2) Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo dengan *self concept* sedang?
- 3) Bagaimana kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo dengan *self concept* rendah?
- 4) Bagaimana tingkat kemampuan koneksi matematis ditinjau *self concept* peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan focus penelitian di atas, maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Untuk mendiskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo dengan *self concept* tinggi.

- 2) Untuk mendiskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo dengan *self concept* sedang.
- 3) Untuk mendiskripsikan kemampuan koneksi matematis peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo dengan *self concept* rendah.
- 4) Untuk mendiskripsikan tingkat kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *self concept* peserta didik pada materi persamaan garis lurus kelas VIII di MTs Al-Amin Poncokusumo Malang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini dengan berdasarkan tujuan dari penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat yang meliputi uraian dibawah inisebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang penelitian pendidikan, utamanya dibidang perilaku belajar peserta didik dan faktor yang mempengaruhinya.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis, kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini sebagai berikut.

3. Bagi peneliti: sebagai penambah pengetahuan tentang perilaku dan karakter peserta didik, sebagai bekal psikologi calon guru.

4. Bagi guru: seorang guru penting sekali dibekali pengetahuan tentang psikologi pendidikan terutama tentang perilaku peserta didik dan faktor yang

mempengaruhinya untuk mendukung pekerjaannya yang harus mempersiapkan, melaksanakan, mengevaluasi dan membimbing, dalam proses belajar mengajar, sehingga dapat meningkatkan keperibadian peserta didik ke arah yang lebih baik.

1.5 Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya penafsiran terhadap istilah yang digunakan dan mempermudah peneliti dalam bekerja supaya lebih terarah, maka beberapa istilah perlu didefinisikan sebagai berikut.

1. Analisis

Analisis adalah aktivitas memilah, mengurai, dari setiap komponen untuk mencari hubungan maupun tafsiran makna pada penelitian ini dilakukan analisis terkait koneksi matematis ditinjau dari *self concept*.

2. Koneksi Matematis

Koneksi matematis adalah hubungan konsep atau aturan matematika yang mengenali antar konsep dan prinsip matematika maupun secara ide dengan konteks kehidupan nyata.

3. Kemampuan Koneksi Matematis

Kemampuan koneksi matematis adalah kemampuan peserta didik untuk mengaitkan konsep atau aturan matematika yang satu dengan yang lainnya, dengan aplikasi pada lingkungan disekitarnya. Kemampuan peserta didik dalam mencari hubungan suatu representasi konsep dan prosedur, memahami antar topik matematika ataupun kemampuan peserta didik mengaplikasikan konteks matematika.

Adapun indikator pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Koneksi dalam topik matematika yang mengkaitkan antar konsep atau prinsip dalam topik yang sama.
2. Koneksi antar topik dalam matematika yang mengkaitkan antara materi dalam topik tertentu dengan materi dalam topik lainnya.
3. Koneksi antara materi dengan kehidupan sehari-hari.

4. *Self Concept*

Self concept merupakan suatu bentuk atau susunan yang teratur antara persepsi-persepsi seorang individu mengenai karakteristik-karakteristik yaitu pandangan seseorang terhadap ide-ide, pikiran, kepercayaan, dan pendirian tentang dirinya serta kemampuannya. Dengan demikian bahwa *self concept* sebagai pandangan seseorang terhadap dirinya yang meliputi fisik, psikologis, emosional.

Adapun indikator pemecahan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Menunjukkan kemauan, keberanian, kegigihan, kesungguhan, keseriusan, ketertarikan belajar matematika.
2. Percaya diri akan kemampuan diri dan berhasil, dan mampu mengenali kekuatan dan kelemahan diri sendiri.
3. Menunjukkan kerjasama dan toleran kepada orang lain.
4. Menghargai pendapat orang lain dan sendiri, dapat memaafkan kesalahan orang lain dan sendiri.
5. Menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan tahu menempatkan diri.
6. Pandangan/ manfaat/ kesukaan terhadap studi dan belajar matematika.

5. Persamaan Garis Lurus

Persamaan garis lurus adalah suatu persamaan yang jika digambarkan kedalam bidang koordinat Cartesius akan membentuk sebuah garis lurus. Bentuk umum dari persamaan garis lurus adalah $y = mx + c$, dengan x dan y variabel, c konstanta dan m adalah koefisien arah atau kemiringan.

Materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi persamaan garis lurus untuk jenjang SMP kelas VIII. Terdapat dalam kompetensi dasar 3.4 yakni menganalisis fungsi linear dan 4.4 Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan fungsi linear sebagai persamaan garis lurus.

1.6 Penelitian Terdahulu

Adapun hasil pengembangan terdahulu yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menurut Fajriani, tentang “*Analisis Kemampuan Koneksi Matematis siswa MTS An-najah Jakarta Selatan*”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa kemampuan koneksi matematis siswa secara keseluruhan masih tergolong rendah. Kemampuan koneksi matematis yang terukur dari indikator kemampuan koneksi antar topic memiliki rata-rata sebesar 76, 8%. Aspek koneksi dengan pelajaran IPA 63, 5%. Aspek dalam kehidupan sehari-hari 52, 7%.
2. Menurut Khotibul Umam, tentang “*Analisis Kemampuan Koneksi matematis Materi Kubus dan Balok berdasarkan Level Kognitif Siswa Kelas VIII H SMPN 2 Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa. (1) Siswa berkemampuan tinggi kelas VIII SMPN

2 Gondang Tulungagung dapat memenuhi semua indikator koneksi matematis, (2) Siswa berkemampuan sedang belum bisa menjawab soal nomer 1 tetapi mampu memenuhi indikator koneksi matematis untuk soal nomor 2, (3) Siswa berkemampuan rendah belum bisa mengaitkan informasi yang ada pada soal untuk menemukan jawaban yang sesuai dan tidak memenuhi indikator koneksi matematis.

3. Menurut Dahlia Oktaviani, tentang “*Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel*”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Kemampuan koneksi matematis memperoleh 71% untuk indikator 1 yaitu menggunakan hubungan antar topic matematika, 92% untuk indikator 2 yaitu menggunakan matematika dalam mata pelajaran lain , 85% dan 80% untuk indikator 3 dan 4 yaitu menggunakan matematika dalam kehidupan sehari-hari, dan 58% untuk indikator 5 yaitu memahami representasi ekuivalen konsep yang sama.

Dari beberapa penelitian terdahulu menggunakan metode deskriptif kualitatif hanya mengukur kemampuan koneksi matematis dan dengan materi berbeda. Peneliti ingin meneliti kemampuan koneksi matematis peserta didik ditinjau dari *self concept* dengan materi persamaan garis lurus kelas VIII. Dari penjelasan diatas didapatkan persamaan dan perbedaan dengan peneliti terdahulu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Fajriani (2017) tentang “Analisis Kemampuan Koneksi Matematis siswa MTS An najah Jakarta Selatan”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama metode penelitian kualitatif, dan 2. Kemampuan yang diukur sama-sama tentang kemampuan koneksi matematis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kelas VII 2. Banyaknya responden dalam penelitian 3. Jenis responden dalam penelitian 4. Materi yang digunakan dalam penelitian dan instrument penelitian 5. Keadaan saat melakukan penelitian 6. Hasil dalam penelitian 7. Berfokus pada <i>self concept</i>
Khotibul Umam (2018) tentang “Analisis Kemampuan Koneksi matematis Materi Kubus dan Balok berdasarkan Level Kognitif Siswa Kelas VIII H SMPN 2 Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama metode penelitian kualitatif, dan 2. Kemampuan yang diukur sama-sama tentang kemampuan koneksi matematis 3. Siswa kelas VIII 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Banyaknya responden dalam penelitian 2. Jenis responden dalam penelitian 3. Materi yang digunakan dalam penelitian dan instrument penelitian 4. Keadaan saat melakukan penelitian 5. Hasil dalam penelitian 6. Berfokus pada <i>self concept</i>
Dahlia Oktaviani Ginting (2020) tentang “Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel”.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Sama-sama metode penelitian kualitatif, dan 2. Kemampuan yang diukur sama-sama tentang kemampuan koneksi matematis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. kelas VII 2. Banyaknya responden dalam penelitian 3. Jenis responden dalam penelitian 4. Materi yang digunakan dalam penelitian dan instrument penelitian 5. Keadaan saat melakukan penelitian 6. Hasil dalam penelitian 7. Berfokus pada <i>self concept</i>



BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian tentang kemampuan koneksi matematis peserta didik ditinjau dari *self concept* peserta didik, dapat disimpulkan, sebagai berikut:

- 1) Peserta didik dengan tingkat *self concept* tinggi, mampu mengkaitkan koneksi dalam topik matematika maupun antar konsep atau mengkaitkan antar topik dan juga keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dilihat dari mereka mengerjakan atau menyelesaikan soal tes koneksi matematis secara runtut, menjelaskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan secara lengkap dan proses perhitungan dan mampu menuliskan kesimpulan dengan tepat.
- 2) Peserta didik dengan tingkat *self concept* sedang beberapa indikator kemampuan koneksi matematis belum terpenuhi. Terlihat dari peserta didik menyelesaikan soal matematis peserta didik terkadang salah dalam melakukan perhitungan dan penyelesaian terhadap soal ataupun mengambil kesimpulan.
- 3) Peserta dengan tingkat *self concept* rendah, belum mampu mengkaitkan koneksi matematis seperti keterkaitan antar konsep ataupun koneksi antar topik dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dilihat cara peserta didik menyelesaikan soal tes kemampuan koneksi matematis tidak menjelaskan apa yang diketahui dan ditanyakan ataupun kurang mampu mengkaitkan konsep antar topik dan kurang dalam menyelesaikan perhitungan dan kesimpulan.

4) Adapun hasil deskripsi dari tingkat kemampuan koneksi matematis ditinjau dari *self concept* peserta didik adalah sebagai berikut; (a) Dari pengklasifikasian tingkat *self concept* tinggi dapat dilihat bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh peserta didik yaitu 83,3. Dilihat dari hasil rata-rata yang didapat pada klasifikasi *self concept* peserta didik yang tinggi didapat rata-rata yang diatas nilai KKM dan dapat dikategorikan dalam tingkat tinggi. Jadi dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik yang memiliki tingkat *self concept* tinggi, maka kemampuan koneksi matematis yang didapat juga tinggi. (b) Dari pengklasifikasian tingkat *self concept* sedang dapat dilihat bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh peserta didik yaitu 70,2. Dilihat dari hasil rata-rata yang didapat pada klasifikasi *self concept* sedang didapat rata-rata yang melampaui nilai KKM dan dapat dikategorikan dalam tingkat sedang. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa peserta didik yang berada pada tingkat *self concept* sedang, maka kemampuan koneksi matematis yang didapat juga sedang. Jika dibandingkan dengan hasil *self concept* tinggi, maka dapat dibuktikan bahwa *self concept* mempengaruhi kemampuan koneksi matematis peserta didik. Semakin tinggi *self concept* peserta didik, maka kemampuan yang dimiliki peserta didik juga akan semakin tinggi. Jadi dalam hal ini dapat diartikan bahwa peserta didik yang memiliki *self concept* tinggi mempunyai kemampuan koneksi matematis lebih baik dari pada peserta didik yang memiliki *self concept* sedang. (c) Dari pengklasifikasian tingkat *self concept*

rendah diketahui bahwa hasil rata-rata kemampuan koneksi matematis yang diperoleh siswa sebesar 58,4. Dilihat dari hasil rata-rata yang didapat pada klasifikasi *self concept* rendah didapat rata-rata yang tidak melampaui nilai KKM dan dapat dikategorikan dalam tingkat rendah. Sehingga dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa peserta didik yang mempunyai *self concept* rendah, maka kemampuan koneksi matematis peserta didik masuk dalam kategori rendah.

5.2 Saran

Dari simpulan pada penelitian ini, maka saran yang akan disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi pendidik

Bagi pendidik diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi guna meningkatkan kemampuan koneksi matematis peserta didik dan *self concept* yang dimiliki peserta didik.

2. Bagi Peserta Didik

Dapat dijadikan sebagai motivasi untuk meningkatkan kemampuan koneksi matematis dan *self concept* dalam mata pelajaran matematika khususnya materi persamaan garis lurus dengan terus belajar dan sering mengerjakan latihan-latihan soal serta selalu memperhatikan informasi tambahan yang diberikan oleh guru.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan pengembangan penelitian lebih mendalam lagi pada subjek yang lebih banyak pada pokok bahasan yang lainnya guna menyempurnakan kekurangan dalam penelitian ini.





University of Islam Malang
REPOSITORY

Hak Cipta Milik UNISMA



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., Mohamed Z., & Ghani S. 2016. Pengembangan Model Pembelajaran Matematika Berbasis Portofolio (PMBM) pada Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Vol 2(1):79-102.
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Pengantar pendidikan asa dan filsafat pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruz media.
- Arikunto, suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Ayodele, S. (2008). *Self-concept and performance of secondary school student in mathematics*. *Journal of Educational and Delelopmental Psychology*, 1(1), 176-183.
- Bakhril, M. S. Kartono. Dewi, N. R. 2019. Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Melalui model Pembelajaran *Peer Tutoring Cooperative Learning*. *PRISMA, Posiding Seminar Nasional Matematika 2*. 754-758.
- Desmita (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Penuntun bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Fajriani. 2017. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Siswa MTs An-Najah Jakarta Selatan*. *Skripsi tidak diterbitkan*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Fauzy, M. I. 2016. *Kemampuan Koneksi matematis Siswa dalam Permasalahan persamaan Garis Lurus*. *Tesis tidak diterbitkan*. Jember: Progam studi Magister Pendidikan Matematika Universitas Jember.

- Ginting, O. D. 2020. *Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP pada Materi Persamaan dan Pertidaksamaan Linear Satu Variabel*. Skripsi tidak diterbitkan. Medan: Prodi Pendidikan Matematika UNIMED.
- Hudoyono, H. 2000. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Hendriana, Heris dkk. 2017. *Hard Skills dan Soft Skills*. Penerbit: Refika Aditama.
- Isfayani, E., Johar, R., munzir, S. 2018. Peningkatan kemampuan koneksi Matematis dan *self-Efficacy* Siswa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Rotating Trio Exchange*. *Jurnal Elemen*. Vol 4 (1): 80-92.
- Junedi, B., Sari, E. P. 2020. Penggunaan Multimedia Pembelajaran Interaktif terhadap Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas XI MIPA SMA. *PRISMA*. Vol 9 (1): 87-97.
- Komaruddin. 2001. *Ensiklopedia Manajemen* (edisi ke-5). Jakarta : Bumi Aksara.
- Lasmanawati. 2018. *Pengaruh Pembelajaran Menggunakan Pendekatan Proses Berfikir Reflektif terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi dan Berpikir Kritis Matematis Siswa*. Tesis tidak diterbitkan. Bandung: SPS UPI.
- Lestari, Eka. 2017. *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika aditama.
- Lestari, U. D. 2018. *Peningkatan Kemampuan Koneksi Matematis dan Self-Concept Siswa SMA Melalui Model Problem Based Learning*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandung: Progam Studi Pendidikan Matematika Universitas Pasundan.
- Leonard, dan Supardi, U. S. 2010. Pengaruh Konsep Diri, Sikap Siswa pada Matematika. Dan Kecemasan Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika. *Cakrawala Pendidikan*, (Online), Vol 3,Th.XXIX, November 2010.

(http://eprints.uny.ac.id/3382/1/6LEONARD_EDIT.pdf , Diakses 8 Maret 2021).

- Moleong, lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- NCTM. (2000). *Pinciples and Standarts for School Mathematics*. Reston, Virginia.
- Obilor, I. E. (2011). *Interaction between self-concept, and mathematics, English language and general academic achievement of senior secondary students in Port Harcourt. Journal of Educational and Social Research, 1(4) 39-46.*
- Rahmawati, Y., Priatna, N., Nurjanah. 2018. Meningkatkan Kemampuan koneksi Matematis dan *Self-Concept* Siswa Melalui Pendekatan Saintifik Pada Materi Trigonometri. *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol 3 (2): 1-15.
- Samho, B. 2013. *Visi Pendidikan Ki Hadjar Dewantara: tantangan dan relevansi*. Sleman: Penerbit Kanisius.
- Samani, H. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakaya Offset.
- Sari, S. M., Pujiastuti, H., 2020. Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa ditinjau dari *Self-Concept*. *Kreano 11, 1, 71-77.*
- Siregar, E., dan Nara, H.2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Ghalia Indonesia Anggota IKAPI.
- Sugioyono, 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.
- Sugioyono, 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumartini, Tina Sri (2015). Mengembangkan *Self-Concept* Siswa Melalui Model Pembelajaran Concept Attainment. *Jurnal Pendidikan Matematika, Vol. 5, No. 2, April 2015. ISSN: 2086. 4299.*
- Susanto, A. 2014. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Grup.

Suyono dan Hariyanto. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Umam, K. 2018. *Analisis Kemampuan Koneksi Matematis Materi Kubus dan Balok Berdasarkan Level Kognitif Siswa Kelas VIII H SMPN 2 Gondang Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018*. Skripsi tidak diterbitkan. Tulungagung: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.

Widarti, A. 2013. *Kemampuan Koneksi Matematis dalam menyelesaikan masalah kontekstual ditinjau dari Kemampuan Matematis Siswa*. Skripsi: STKIP PGRI Jombang.

Wirandi, Gunawan. 2009. *Metodologi Studi Agraria: Karya Terpilih Gunawan Wirandi*. Bogor: Sajogyo Institute dan Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat. Institut Pertanian Bogor.

Zuyyina, H., Wijaya, T. T., Senjawati, E. 2018. Kemampuan Koneksi Matematis Siswa SMP pada Materi Lingkaran. *Jurnal LP3M*. Vol 4 (2): 79-90.

